

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease dikenal dengan Covid-19 merupakan virus baru yang menjangkit di berbagai belahan negara. Berbagai opini diungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara kebal akan adanya virus Covid-19. Namun, opini tersebut seakan terbantahkan dengan adanya fakta yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada tanggal 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa terdapat 2 warga Depok, Jawa Barat yang positif terpapar virus Covid-19.

Terhitung sejak tanggal 2 Maret 2020 penyebaran virus Covid-19 terus mengalami peningkatan bahkan hingga menyebabkan kematian. Pemerintah menghimbau untuk menerapkan berbagai aturan kesehatan salah satunya dengan menjaga jarak (*social distancing*) (Wijoyo, 2021). Kebijakan lain yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 ialah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai zona.

Penerapan pembatasan sosial berskala besar ternyata tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sektor politik saja, melainkan pada bidang pendidikan pula. Khairanisyam (Wijoyo, 2021) mengungkapkan bahwa pemerintah membuat suatu kebijakan baru dengan menyelenggarakan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan dari rumah bagi pendidik dan peserta didik. Menurut Pohan (2020) pembelajaran daring (dalam jaringan) yakni pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan komunikasi yang terhubung, di mana tidak terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga dilakukan dengan bantuan alat komunikasi sebagai media penghubung.

Pembentukan nilai karakter sangat perlu dilakukan oleh pendidik maupun orang tua siswa pada pembelajaran dalam jaringan. Menurut Andi Prastowo (2018) karakter tidak sebatas pengetahuan saja, melainkan juga pelaksanaan dan kebiasaan. Hal tersebut dikarenakan berkembangnya nilai

karakter akan menjadikan siswa seseorang yang bertanggungjawab dalam segala tindakan yang dilakukan. Penerapan sikap tanggung jawab pada pembelajaran dalam jaringan memiliki peran utama dalam keberlangsungannya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Selaras dengan pendapat Rakhmawati, Syafi'ah dkk (2020) bahwa sikap tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

Oleh karena itu, peserta didik seyogyanya dapat menguasai kecakapan hidup sikap tanggung jawab. Salah satu penerapan sikap tanggung jawab pada pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah dengan menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan guru melalui media komunikasi yang digunakan. Implementasi sikap tanggung jawab dapat dilakukan pada berbagai bidang pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris tidak wajib diberikan, sehingga dalam penerapannya menyesuaikan dengan kebutuhan suatu daerah dan lembaga atau dapat dikatakan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Menurut KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah yang menyatakan bahwa struktur kurikulum MI untuk mata pelajaran dibagi menjadi kelompok A dan juga kelompok B. Pada kurikulum MI muatan lokal termasuk ke dalam mata pelajaran kelompok B yang berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kebutuhan suatu madrasah atau lembaga.

Pada umumnya mata pelajaran muatan lokal hanya berisi bahasa daerah saja. Namun, semakin dengan perkembangan zaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Bahasa Inggris banyak Sekolah Dasar yang menambahkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sutarsya (Faridatuunnisa, 2020) yang menyatakan dengan adanya muatan lokal diharapkan siswa lulusan Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan pada bidang pendidikan tetap dapat memiliki bekal keterampilan berupa bahasa asing yang dapat digunakan sebagai sarana

dalam mencari suatu pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi mayoritas menganggap Bahasa Inggris termasuk pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk diterima oleh siswa baik dari segi pemahaman maupun pengucapannya. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya salah satunya yakni banyak siswa yang menyerahkan tugas terlambat atau bahkan terdapat siswa yang tidak menyerahkan tugas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian “Analisis Korelasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Rendah (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi?
3. Apakah terdapat korelasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi.

2. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi pada saat pembelajaran dalam jaringan.
3. Untuk mengetahui korelasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Muhammadiyah Kedunggudel Ngawi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, adapun manfaat yang diharapkan baik secara teoretis maupun secara praktis pada masyarakat terkhusus bagi lembaga pendidikan, berikut manfaatnya;

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai sumbangsih dalam dunia pendidikan, terkait korelasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi lembaga dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan berlangsung.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi kepada guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan berlangsung.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini berharap dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

E. Kerangka Berpikir

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia menjadi latar belakang pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai kebijakan baru pada bidang pendidikan mengenai aturan mengenai penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menurut Moore, dkk (Sadikin & Hamidah, 2020) makna pembelajaran daring (dalam jaringan) yakni pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bantuan internet, sehingga dapat menimbulkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Kuntarto (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring yakni pembelajaran yang di mana guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan bantuan internet.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu kegiatan pembelajaran di mana pendidik dan peserta didik tidak berkomunikasi secara langsung melainkan menggunakan bantuan internet sebagai media penghubung. Karakteristik pembelajaran dalam jaringan berdasarkan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 yakni pembelajaran bersifat terbuka, belajar secara mandiri, belajar sampai tuntas, menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan pembelajaran bersifat terpadu.

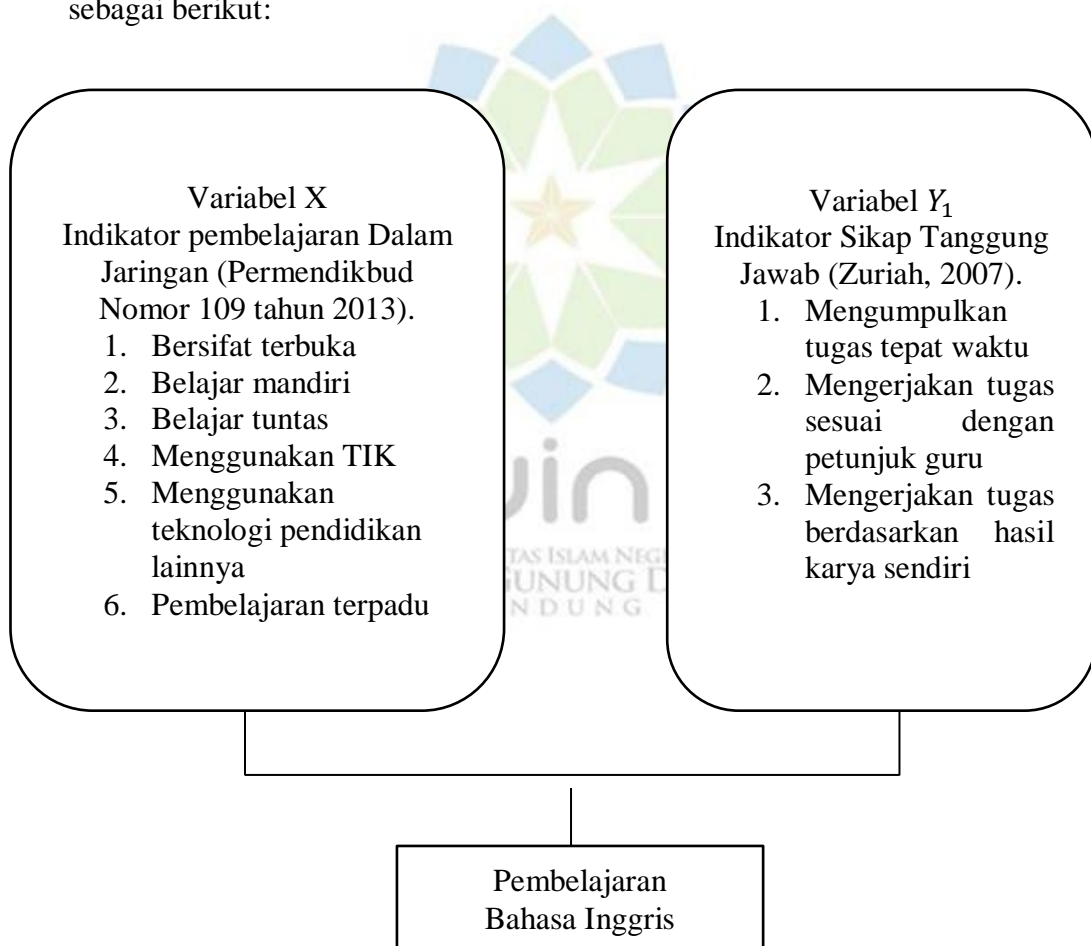
Penerapan pembelajaran dalam jaringan tetap menerapkan pada penumbuhan nilai karakter yang salah satunya pada sikap tanggung jawab. Munir (2010) mengatakan bahwa terdapat tingkatan paling rendah suatu karakter tanggung jawab yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kewajiban. Maka, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang bertanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar ialah yang sadar akan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Sikap tanggung jawab dapat terlihat pada saat pengumpulan tugas atau dengan ketetapan waktu pengumpulan tugas yang sudah ditentukan. Selaras dengan pendapat Zuriah (2007) bahwa terdapat indikator dalam sikap tanggung jawab yakni mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai dengan petunjuk guru, dan mengerjakan berdasarkan dari hasil karya siswa

sendiri (Zuriah, 2007). Penerapan sikap tanggung jawab dapat diimplementasikan pada berbagai bidang mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sendiri merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran pada kelompok B yang tercantum dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum pada madrasah, di mana dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kebutuhan suatu daerah dan lembaga.

Kerangka pemikiran yang telah dijabarkan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan. Hipotesis juga diperlukan untuk penelitian kuantitatif sebagai petunjuk dan pedoman dalam memberikan arahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III.

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Nurani (2021) yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar”**. Metode yang digunakan metode kuantitatif survei dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar sebesar 0,427 yang hasilnya lebih kecil dari nilai r tabel sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yakni 42,7% dan sisanya 57,3% yang disebabkan oleh faktor lain.

Adapun persamaannya yakni sama-sama mencari hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap tanggung jawab siswa. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya yakni orangtua siswa, sedangkan pada penelitian ini dan subjek penelitiannya yakni siswa kelas III.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Maulida, Monry Fraick Nicky (2022) dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020”** penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam kategori sedang dengan frekuensi 63% dengan interval 17-23 dan karakter tanggung jawab memiliki frekuensi 63% dengan interval 70-83, sehingga hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (pembentukan karakter tanggung jawab) yang berfokus pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun 2019/2020.

Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti mengenai hubungan atau pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring terhadap tanggung jawab siswa. Sedangkan perbedaannya yakni subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni siswa SMA sedangkan penelitian yang dilaksanakan yakni kelas rendah dengan berfokus pada kelas III. Perbedaan lain yakni terletak pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan memakai korelasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amini dkk (2022) yang berjudul **“Hubungan Antara Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran angket kepada 63 siswa di Sekolah Dasar Negeri Lanbau 02 Citeureup nilai r hitung sebesar 0,540 dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,2091 dapat dikatakan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,540 > 0,2091$. Maka, hasilnya terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa selama pandemi Covid-19

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan yakni sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring. Persamaan lainnya yakni metode yang digunakan sama-sama

menggunakan metode korelasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pertama, pada penelitian terdahulu variabel pembelajaran dalam jaringan yang diteliti berfokus terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus terhadap sikap tanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

